

**MANTRA BAKA BAJALAN DALAM TRADISI MERANTAU ORANG**

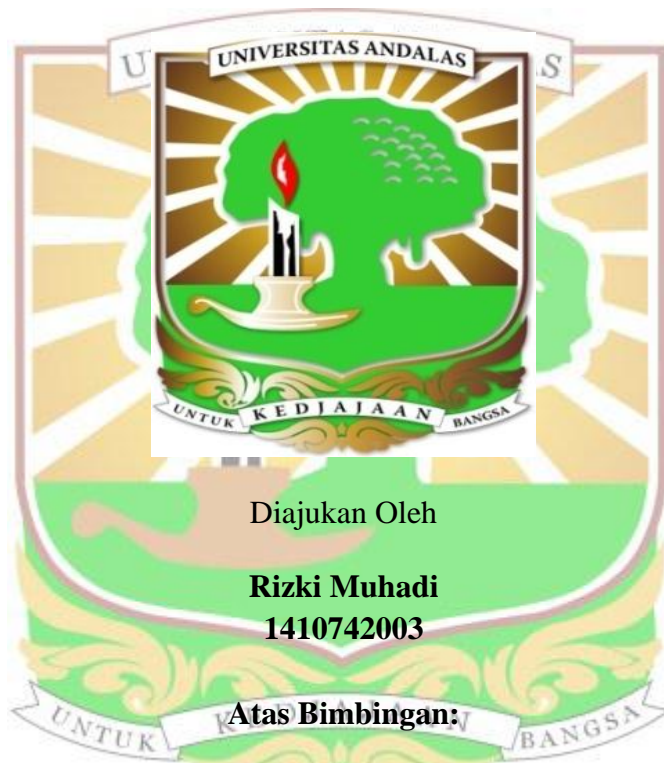
**MINANGKABAU**

**(Analisis Struktur)**

**Skripsi**

Disusun Guna Memeroleh Gelar Sarjana Humaniora

pada Jurusan Sastra Minangkabau



Diajukan Oleh

**Rizki Muhadi**

**1410742003**

**Atas Bimbingan:**

**Yerri Satria Putra, S.S., M.A. (Pembimbing I)**

**Eka Meigalia. S.Hum., M.Hum (Pembimbing II)**

**Jurusan Sastra Minangkabau**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

**Padang**

**2019**

## Abstrak

Minangkabau merupakan etnis yang terkenal dengan sistim kekerabatan matrilineal. Sistim kekerabatan matrilineal menjadikan perempuan sebagai makhluk yang mulia dan diberikan kedudukan yang tinggi di tengah-tengah masyarakat. Selain kekerabatan matrilineal Minangkabau juga dikenal dengan kebudayaan merantau. Merantau bagi masyarakat Minangkabau merupakan keharusan yang dilakukan guna menambah pengetahuan dan pematangan diri.

Dalam tradisi merantau orang Minangkabau ada istilah *baka bajalan*. *baka bajalan* ini berupa lafal atau bacaan-bacaan yang disebut juga dengan *manto* (mantra). *Baka bajalan* diberikan kepada seseorang yang akan pergi merantau sebagai pelengkap dan bekal untuk dibawa ke perantauan. Tujuan diberikan mantra agar selama perjalanan menuju rantau hingga sampai di daerah rantau, orang tersebut selalu diberikan keselamatan dan perlindungan. Mantra *baka bajalan* terdiri dari tiga bagian mantra pokok yang harus dimiliki seseorang sebelum pergi merantau. Mantra-mantra tersebut ialah mantra *pakasih*, mantra *paga diri*, dan mantra *badagang*. Masing-masing mantra ini memiliki fungsi sesuai dengan jenisnya dan untuk apa mantra itu digunakan oleh pemakai mantra.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan jumlah mantra *baka bajalan* sebanyak 25 mantra dengan pembagian dari jenis-jenis mantra *baka bajalan* sebanyak 8 buah mantra *paga diri*, 12 buah mantra *pakasih*, dan 5 buah mantra *badagang*. Dari 25 jenis mantra *baka bajalan*, beberapa diantaranya menggunakan media sebagai alat penyampai maksud dan tujuan. Media yang digunakan berupa kemenyan, minyak wangi, bunga, rokok dan sebagainya.

Dalam tahap analisis, mantra *baka bajalan* dianalisis menggunakan struktur puisi, dimana struktur puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Dalam analisis ini, mantra *baka bajalan* hanya dianalisis struktur fisiknya saja. Struktur fisik terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkrit, gaya bahasa, rima, dan tipografi. Dalam analisis struktur fisik, ditemukan diksi dengan nada memohon, menantang, perintah, tegas, dan pernyataan. Pengimajian yang ditemukan yaitu imaji penglihatan, imaji suara, dan imaji sentuh. Kata konkrit ditemukan sebanyak 9 buah. Gaya bahasa (majas) yang digunakan yaitu majas hiperbola. Sedangkan tipografi sangat sulit ditentukan, karena mantra *baka bajalan* diperoleh secara lisan dan tidak ada ditemukan teks mantra.

Kata kunci : Minangkabau, mantra *baka bajalan*, merantau, struktur puisi